

**REINTERPRETASI KONSEP *AL-UMMI* DALAM QS.AL-A'RĀF [7]: 157-
158 (PERSPEKTIF *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*)**



UIN

Oleh:

Hanif Jamaluddin
NIM: 21205032032

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1496/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI KONSEP AL-UMMI DALAM QS AL-A'RAAF [7]: 157-158
(PERSPEKTIF MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIF JAMALUDDIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032032
Telah ditujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a72b270f0a



Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6891719834289



Penguji II
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684c3a7814f5



Yogyakarta, 05 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a72b270f0a

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REINTERPRETASI KONSEP *AL-UMMI* DALAM QS. AL-A'RAF [7]: 157-158 (PERSPEKTIF *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*)

Nama : Hanif Jamaluddin
NIM : 21205032032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 196806051994031003

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanif Jamaluddin, S.Ag.
NIM : 21205032032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Hanif Jamaluddin, S.Ag.
NIM 21205032032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sic Parvis Magna”

(demikianlah hal-hal besar datangnya dari hal-hal kecil)

- Sir Francis Drake -



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan sepanjang zaman. Dengan rasa hormat dan terima kasih yang tulus, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang dengan penuh kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah penulis.
2. Istri tercinta, Bilqis Malakatussaba, yang dengan kesabaran, pengertian, serta doa dan dukungannya yang tak ternilai, telah menjadi peneduh hati dan penguat jiwa selama proses panjang ini.
3. Abah KH. Abdullah Khadziq Fauzan dan Umi Dian Paramitasari serta Keluarga besar pondok pesantren Al Ikhlas Berbah, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual selama proses penulisan tesis ini berlangsung.
4. Para dosen dan pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan ilmu, arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam proses akademik penulis.
5. Rekan-rekan seperjuangan, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah menjadi teman diskusi, berbagi semangat, dan saling mendukung

Semoga segala jerih payah dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt.

ABSTRAK

QS. Al-A'rāf [7]: 157–158 seringkali dikaji dengan tema literasi Nabi Muhammad Saw, khususnya tentang pemaknaan al-Ummi sebagai Nabi buta huruf yang menjadi bukti dari kemurnian al-Qur'an. Apabila ditinjau dari keseluruhan isi, latar konteks dan himpunan ayat terkait, QS. Al-A'rāf [7]: 157–158 mengandung wahyu yang sangat kompleks dan terurai dalam beberapa term, meliputi prinsip akidah, interaksi sosial dan toleransi syari'at dari Nabi sebelumnya. Tafsir terhadap QS. Al-A'rāf [7]: 157–158 menunjukkan adanya beragam perbedaan pandangan di kalangan mufassir. perbedaan penafsiran dipengaruhi oleh latar belakang sosio-historis dan konteks zaman yang membentuk paradigma masing-masing mufassir. Diperlukan penelusuran lebih lanjut terhadap makna historis, signifikansi historis, signifikansi dinamis kontemporer yang terkandung dalam QS. Al-A'rāf [7]: 157–158 sehingga dapat menghasilkan makna yang komprehensif dan relevan dengan era sekarang.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan, mengumpulkan data dari berbagai sumber relevan. Dalam menganalisis al-Qur'an, pendekatan *ma'na cum maghza* dipilih sebagai kerangka teori yang sesuai dalam wacana tafsir kontemporer. Pendekatan ini relevan karena menawarkan sistem kerja terorganisir dan komprehensif untuk menggali pesan utama ayat, sekaligus mengintegrasikan instrumen keilmuan klasik dengan disiplin ilmu modern.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa istilah *al-ummī* sebagai “nabi buta huruf” bersifat teologis untuk menegaskan otentisitas al-Qur'an sebagai wahyu ilahi, bukan karya manusia. Namun, bukti sejarah dan riwayat menunjukkan bahwa selama 23 tahun kenabian, interaksi intens Nabi Muhammad dengan wahyu dan proses pencatatan al-Qur'an memungkinkan adanya pemahaman terhadap tulisan, baik secara pasif maupun terbatas secara aktif. Adapun signifikansi historis (*al-maghza at-tarikhi*) QS. Al-A'rāf [7]: 157–158 konteksnya berbicara terhadap risalah Nabi Muhammad, yakni: *pertama*, Kemampuan literasi Nabi tidak mempengaruhi otentisitas dan kemurnian AlQur'an sebagai wahyu Ilahi. *Kedua*, Implementasi Nilai-nilai Kemanusiaan berdasarkan risalah Nabi Muhammad Sebagai Manifestasi Keimanan Berkualitas. *Ketiga*, pemberian apresiasi oleh Allah kepada Yahudi dan Nasrani yang masuk Islam sebagai insentif spiritual untuk transisi iman, yang membentuk karakter inklusif dan bertanggung jawab secara moral. Sedangkan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'assir*) diantaranya: *pertama*, Penetapan al-Qur'an sebagai wahyu ilahi yang otentik memerlukan kajian historis dan analisis kritis atas isi dan kandungannya, bukan sekadar asumsi. *Kedua*, Kualitas interaksi sosial seseorang dapat menjadi indikator tingkat spiritualitas. *Ketiga*, pentingnya pemberian apresiasi terhadap orang yang menerima kebenaran.

Kata Kunci: *al-Ummi, QS. Al-A'rāf [7]: 157–158, ma'na cum maghza,*

ABSTRACT

QS. Al-A‘rāf [7]: 157–158 is often studied in relation to the theme of the Prophet Muhammad’s literacy, particularly the interpretation of *al-ummī* as an illiterate prophet, which is viewed as evidence of the Qur’an’s purity and divine origin. However, when examined in its full textual, contextual, and thematic scope, QS. Al-A‘rāf [7]: 157–158 reveals a complex composition of revelation, articulated through several key concepts, including theological principles, social interaction, and tolerance toward previous prophetic laws. Diverse interpretations have emerged among scholars (*mufasssīrūn*) regarding the meanings contained in this surah, often influenced by the socio-historical contexts of the exegetes themselves. Therefore, further investigation is needed into the historical meaning, historical significance, and contemporary dynamic relevance of QS. Al-A‘rāf [7]: 157–158, in order to arrive at a more comprehensive and contextually relevant understanding for the present era.

This study employs a qualitative approach, focusing on a literature review by collecting data from various relevant sources. In analyzing the Qur’an, the *ma’na cum maghza* approach is selected as the theoretical framework, deemed suitable within the discourse of contemporary Qur’anic exegesis. This approach is relevant due to its organized and comprehensive methodology for uncovering the core messages of the verses, while integrating classical scholarly tools with modern disciplines.

The findings of this study reveal that the interpretation of *al-ummī* as “an illiterate prophet” is primarily theological in nature, intended to affirm the authenticity of the Qur’an as divine revelation rather than a human construct. However, based on historical reports and evidence, during the 23 years of his prophethood, the Prophet Muhammad’s intense engagement with revelation and his involvement in the process of its documentation suggest the possibility that he possessed some level of literacy, either passively or to a limited extent actively. The historical significance (*al-maghzā at-tārīkhī*) of QS. Al-A‘rāf [7]: 157–158 pertains to the prophetic mission of Muhammad and can be identified in three key aspects: (1) the Prophet’s literacy did not compromise the authenticity and purity of the Qur’an as divine revelation; (2) the implementation of humanitarian values based on the Prophet’s mission serves as a manifestation of high-quality faith; and (3) The divine appreciation given to Jews and Christians who embraced Islam as a spiritual incentive for transitioning faith, fostering an inclusive and morally responsible character. Meanwhile, (*al-maghza al-mutaharrik al-mu’assir*) encompasses, among others: firstly, The affirmation of the Qur’an as an authentic divine revelation necessitates rigorous historical inquiry and critical analysis of its contents and substance, rather than mere assumptions. Secondly, The quality of an individual’s social interactions can serve as an indicator of their level of spirituality. Thirdly, The importance of granting appreciation to those who accept the truth.

Keywords: *al-Ummī, QS. Al-A‘rāf [7]: 157–158, ma’nā-cum-maghzā*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ ditulis muta‘aqqidīn

عِدَّةٌ ditulis ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبْهَةٌ ditulis hibah

جِزْيَةٌ ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakāt al-fiṭri

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmah al-auliya'

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm ḍammah + wawu
mati	ditulis	ū فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'ddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis ḏawī al-furūd

أهل السنة ditulis ahl as-su



KATA PENGANTAR

Bismillah ar-Rahman ar-Rahim

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang Magister. Shalawat dan salam selalu tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi agung, suri tauladan spiritual dan sosial umat manusia, Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga akhir ini.

Penyusunan tesis dengan judul **“Reinterpretasi Konsep Al-Ummi Dalam Qs.Al-A’raaf [7]: 157-158 Perspektif Ma’nā-Cum-Maghzā”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Selama proses penulisan ini, penulis mendapatkan motivasi, dorongan, bantuan, bimbingan serta nasihat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi serta dukungan dalam proses penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam proses penyelesaian tesis.

6. Seluruh dosen dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya dosen Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah mengajar, mentransfer ilmunya dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dedikasi yang tinggi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Kemudian segenap Staf Tata Usaha dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terimakasih segala bantuannya dan keramahannya.
7. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan untuk keluarga besar penulis, terutama dan teristimewa kepada dua perempuan hebat, ibu dan istriku. Terimakasih untuk segalanya.
8. Sahabat-sahabat perjuangan kelas Magister IQT B angkatan 2022 semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat
9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren al-Ikhlas Berbah dan MTs al-Ikhlas Berbah yang telah memotivasi, mendukung, dan memberi kesempatan penulis untuk belajar dan berkembang selama berada di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa uraian dalam tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-'Alamīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

Hanif Jamaluddin, S.Ag.
NIM 21205032032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II DISKURSUS PENAFSIRAN QS. AL-A'RAAF [7]: 157-158	16
A. Periode Tafsir Klasik	17
B. Tafsir Periode Pertengahan.....	23
C. Tafsir Periode Modern-Kontemporer	36
D. Sudut Pandang Orientalis	48
BAB III ANALISIS MAKNA DAN SIGNIFIKANSI HISTORIS DALAM QS. AL-A'RAAF [7]: 157-158.....	56
A. Analisis Linguistiks Teks.....	57
B. Analisis Intratekstualitas	78
C. Analisis Intertekstualitas	96
D. Analisis Konteks Historis	102

E. Signifikansi Historis Ayat	116
BAB IV SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER (<i>AL-MAGHZA AL-MUTAHARRIK AL-MU'ASIR</i>) QS. AL-A'RAF [7]: 157-158.....	117
A. Kemampuan literasi Nabi tidak mempengaruhi otentisitas dan kemurnian Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi	120
B. Implementasi Nilai-nilai Sosial berdasarkan risalah Nabi Muhammad Sebagai Manifestasi Keimanan Berkualitas	128
C. Pemberian apresiasi oleh Allah kepada Yahudi dan Nasrani yang masuk Islam sebagai insentif spiritual untuk transisi iman, yang membentuk karakter inklusif dan bertanggung jawab secara moral.	138
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. SARAN.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fragmen QS. Al-A'raaf [7]: 157-158

Tabel 2. Analisis intratekstual kata kunci *tabi'a* beserta derivasinya

Tabel 3. Analisis intratekstual kata kunci *Rasul* beserta derivasinya

Tabel 4. Analisis intratekstual kata kunci *an-Nabiy* beserta derivasinya

Tabel 5. Analisis intratekstual kata kunci *al-Ummi* beserta derivasinya

Tabel 6. Analisis intratekstual kata kunci *wajada* beserta derivasinya

Tabel 7. Analisis intratekstual kata kunci *Aaminuu* beserta derivasinya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai konsep *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158 bukan hanya menjadi topik diskusi di kalangan umat Islam, melainkan juga menarik perhatian akademisi dan kaum Orientalis.¹ Mayoritas ulama menafsirkan istilah *al-Nabi al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158 sebagai Nabi yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf.² Persoalan mendasar penisabatan *al-Ummi* kepada Nabi Muhammad dengan diartikan buta huruf, yaitu untuk menguatkan dan menunjukkan kemurnian al-Qur'an (al-Qur'an bukan karya Nabi Muhammad). Meski demikian, bila dikaji melalui kamus bahasa Arab, istilah *al-Ummi* memiliki sejumlah makna, antara lain: 1) tidak mahir dalam berbicara, 2) orang-orang Arab, 3) orang Yahudi, 4) tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis, 5) minim pengetahuan, dan 6) orang Arab yang tidak memiliki kitab suci.³ Dari segala makna yang telah diuraikan sebelumnya, tidak semua konotasi yang terdapat dalam istilah *al-Ummi* dapat dihubungkan langsung dengan makna yang merujuk kepada Nabi Muhammad. Hal ini merupakan langkah pertama dalam mereinterpretasi konsep *al-Ummi* dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan sesuai dengan konteks yang relevan.

Diskusi mengenai konsep *al-ummi* yang diartikan sebagai "tidak mampu membaca dan menulis" dalam al-Qur'an menjadi semakin serius ketika dikaitkan

¹ Kamaruddin bin Wan Ali Wan Z, "Konsep Ummi Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin* 7 (1998): 147.

² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Dan Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 123.

³ Raghīb al-Asfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an* (Beirut: Daar al-Ma'rifah, n.d.), 23.

dengan karakteristik Nabi Muhammad. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa salah satu sifat terpuji dari Nabi adalah kecerdasan (*Fathanah*). Salah satu indikator kecerdasan seseorang adalah kemampuannya membaca dan menulis. Jika Nabi Muhammad tidak mampu membaca dan menulis, maka akan terjadi penghilangan salah satu karakteristik penting yang dimiliki beliau.⁴ Dari perspektif sejarah, keperluan akan keterampilan membaca dan menulis dapat dipahami dari konteks sosial dan lingkungan di Kota Makkah pada masa itu, yang merupakan pusat perdagangan global.⁵ Masyarakat Makkah menjadikan keterampilan membaca dan menulis sebagai sarana untuk mendokumentasikan perjanjian, sumpah, transaksi perdagangan, serta komunikasi surat-menyurat.⁶ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik membaca dan menulis pada masa Jahiliyah telah tersebar luas. Lebih lanjut, Nabi Muhammad dilahirkan dalam keluarga yang memiliki kemampuan membaca dan menulis, sebagaimana tercatat dalam *al-Thabaqaat*.⁷

Penelitian sebelumnya dalam menginterpretasikan makna *al-Ummi* tidak hanya kurang komprehensif, tetapi juga tidak mengeksplorasi pandangan Orientalis terhadap konsep *al-Ummi* dalam konteks kenabian Nabi Muhammad. Penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan pada tiga aspek tertentu. *Pertama*, mereka melibatkan analisis semantik dengan cara mengumpulkan istilah *al-Ummi* yang terdapat dalam al-Qur'an dan menguraikan makna masing-masing istilah secara

⁴ Ali Abd al-Fattāh al-Maghrabī, *Al-Nubuwwah Wa al-Anbiyā' fī al-Fikr al-Islāmī* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1994), 16–34.

⁵ Ahmad Hanif Fahrudin, "Learning Society Arab Pra Islam (Analisis Historis Dan Demografis)," *Jurnal Kuttub* 1 (March 2017): 42.

⁶ Ahmad bin Yahya bin Jabir, *Futuh Al-Buldan*, vol. 3 (Kairo: Lajnah al-Bayan al-‘Arab, 1957), 580.

⁷ Muhammad bin Muni' al-Zuhri, *Al-Thabaqat al-Kubra*, vol. 4 (Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah, 1345), 108.

terpisah.⁸ Kedua, penelitian-penelitian yang membahas *al-Ummi* dengan pendekatan Tafsir Maudu'i, yaitu mengumpulkan istilah *al-Ummi* dari berbagai bagian al-Qur'an dan mencari hubungan di antara surat-surat tersebut.⁹ Ketiga, penulisan-penulisan yang mengungkapkan interpretasi tambahan terhadap konsep al-nabi *al-ummi* dalam konteks sejarah.¹⁰

Dalam mendekonstruksi konsep *al-Ummi* yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad, selain mengambil perspektif tekstual dan kontekstual pada saat ayat turun, penting pula untuk mempertimbangkan pesan utama ayat secara fundamental dan universal. Keberhasilan dalam menganalisis pesan utama suatu ayat mungkin terhambat oleh kekeliruan metodologis dan pendekatan yang digunakan dalam memahami ayat tersebut. Dengan berasumsi dari argumen tersebut, penulis menganggap perlu melakukan reinterpretasi konsep *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158 dengan mengadopsi metodologi baru yang lebih relevan. Untuk memenuhi kebutuhan metodologis tersebut, penulis memilih Hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza* untuk menggali, menelusuri, dan mengaplikasikan makna yang tersembunyi dalam ayat tersebut.

⁸ Aris Fauzan, "Al-Nabiy Al-Ummiy dalam Telaah Historis-Semiotik," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (July 9, 2018): 41, doi:10.29240/jf.v3i1.466; Sri Aliyah, "UMMIYAT ARAB DAN UMMIYAT NABI," n.d.; M Nur Solihin, "Makna Al-Nabiy Al-Ummi Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)" (2020).

⁹ Muhammad, "Al-Ummi Dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (January 13, 2020): 49–66, doi:10.33367/tribakti.v31i1.963; Abd. Basid and Achmad Khudori Soleh, "Contextualization of the Umminess of the Prophet Muhammad in the Qur'an: An Analysis of the Burhani Epistemology of Muhammad Abed Al-Jabiri," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (December 23, 2024): 265–77, doi:10.33650/at-turas.v11i2.8355.

¹⁰ Muhammad Alwi Hs, "KRITIK ATAS PANDANGAN WILLIAM M. WATT TERHADAP SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadis* 21 (January 2020); Stevani Elenia, "Keummian Nabi Muhammad dalam Peristiwa Hadis Qudsi," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (October 20, 2022): 66–90, doi:10.38073/aljadwa.v2i1.846; Fauzan, "Al-Nabiy Al-Ummiy dalam Telaah Historis-Semiotik."

B. Rumusan Masalah

Penulisan ini menjadi penting dan menarik dengan menelusuri bagaimana penafsiran kata *al-Ummi* pada QS. Al-A'raaf [7]: 157-158 dengan langkah-langkah *Ma'na-cum-Maghza*. Dalam mewujudkan hasil penelitian ini maka penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan ayat yang dibahas, diantaranya:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) kata *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158?
2. Bagaimana signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) kata *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) kata *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Dari pertanyaan yang dipaparkan, selanjutnya penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penulisan:
 - a. Untuk Mengetahui makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) kata *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158.
 - b. Untuk Mengetahui signifikansi historis (*al-maghzā at-tārikhī*) *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158
 - c. Untuk Mengetahui signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) kata *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158
2. Manfaat Penulisan:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sudut pandang baru dalam interpretasi kata *al-Ummi* dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158 secara komprehensif dan relevan.
- b. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Islam secara umum dan memberi kontribusi dalam pengenalan serta pengembangan salah satu metode dan pendekatan baru dalam studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yaitu teori *ma'na-cum-maghza*
- c. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pijakan dari tolak ukur pengembangan pengetahuan berbasis al-Qur'an dalam lingkup masyarakat Islam serta mampu menjawab problematika yang terjadi berkaitan dengan isu-isu kontemporer.

D. Telaah Pustaka

1. QS. Al-A'raaf [7]: 157-158

Kekayaan dan kedalaman makna dalam Al-Qur'an senantiasa menjadi pengalaman yang dirasakan oleh para peneliti Al-Qur'an. Fenomena ini terus terbukti dengan terus berkembangnya kajian penafsiran Al-Qur'an hingga saat ini. Meskipun telah ada sejumlah penulisan tentang QS. Al-A'raaf [7]: 157-158, namun tampaknya kajian tersebut belum sepenuhnya selesai karena masih ada ayat-ayat yang terkait dengan lafad *al-Ummi* yang belum dijelaskan secara komprehensif dari segi historis. Hal ini mencerminkan keadaan penelitian seperti yang dilakukan oleh M. Nur Solihin¹¹ yang isinya bertujuan mengungkap permasalahan terkait makna

¹¹ Solihin, "Makna Al-Nabiy Al-Ummi Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)."

kata *al-Nabi al-Ummi*, bahkan berusaha menemukan makna baru dari kata tersebut. Namun, penulisan-penulisan tersebut masih membutuhkan penjelasan sosio-historis terkait makna kata tersebut dalam konteks pada masa tersebut. Salah satu contohnya adalah penulisan yang disusun oleh Muhammad Alwi HS,¹² yang membahas term *al-Ummi* perspektif tokoh orientalis William Montgomery Watt. Watt mengemukakan pendapat bahwa istilah *al-Ummi* yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad dapat dijelaskan melalui analisis sejarah dan penafsiran. Namun, argumentasi yang dikemukakan oleh Watt terlihat cenderung memaksa dan membuat beberapa ayat yang dikutipnya tampak saling bertentangan.

2. Kajian Tentang *Ma'na-Cum-Maghza*

Penelitian terhadap teori hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza* telah menjadi subjek yang cukup umum. Artikel-artikel yang menerapkan teori ini untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an telah banyak ditemukan dan dipublikasikan. Beberapa artikel, misalnya, mendalaminya untuk menggali makna kosa kata atau konsep tertentu dalam Al-Qur'an melalui lensa analisis hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza*. Sebagaimana hasil penelusuran, artikel

¹² Alwi Hs, "KRITIK ATAS PANDANGAN WILLIAM M. WATT TERHADAP SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN."

terkait diantaranya adalah Roma Wijaya dan Siti Sholihatun Malikah¹³, Fitriatus Shalihah¹⁴, Fina Nuriah Rohimatil Umah¹⁵, dan M. Dani Habibi¹⁶

Dalam literatur yang ada, seperti yang disebutkan oleh Siti Robikah dalam artikelnya, hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza* membatasi maknanya pada makna literal atau disebut juga sebagai historical ma'na sebagai dasar utama untuk memahami pesan utama dari sebuah teks, hingga akhirnya berhasil mengidentifikasi makna awal dari suatu ayat Al-Qur'an yang diterima oleh pendengar pertama, dan kemudian mengembangkannya menjadi signifikansi (*maghza*) yang relevan dengan situasi kontemporer. Amilaton Sholihah menambahkan tiga aspek dalam proses penggalian ayat, yaitu makna ayat pada saat diturunkan, makna asli dari ayat, dan relevansi ayat dengan kondisi saat ini.

Selain itu, perkembangan penulisan menggunakan hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza* semakin pesat dengan munculnya tulisan-tulisan yang membahas tentang urgensi dan epistemologi hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza*. Romlah Ayu Nisa menjelaskan bahwa fondasi awal dari pendekatan ini berasal dari permasalahan yang diangkat oleh pencetus hermeneutika, di mana metode penafsiran ini muncul sebagai upaya untuk

¹³ Roma Wijaya and Siti Sholihatun Malikah, "Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2 (December 2, 2021): 239–58, doi:10.24042/al-dzikra.v15i2.9713.

¹⁴ Fitriatus shalihah, "Dinamika Pendekatan Ma'nā Cum Maghza Dalam Konteks Akademik Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 8 (2022).

¹⁵ fina Nuriah Rohimatil Umah', "Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120)," *"Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies,"* 2021.

¹⁶ M. Dani Habibi, "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 13, no. 1 (June 26, 2019): 95–112, doi:10.24042/al-dzikra.v13i1.3944.

membandingkan pengetahuan keislaman dengan ilmu-ilmu kontemporer.¹⁷ Oleh karena itu, keberadaan teori ini memiliki peran sebagai pelengkap dalam pemahaman kontekstual, yang turut berkontribusi untuk memahami Al-Qur'an secara dinamis dan relevan, seperti yang disampaikan oleh Umi Wasilatul Firdausiyah.¹⁸

Teori hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza* pada umumnya dikenal sebagai suatu pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Namun, ternyata teori ini juga dapat diterapkan untuk memahami Hadis. Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan beberapa artikel yang membahas kajian Hadis dengan menggunakan teori hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza*, di antaranya artikel yang ditulis oleh Muhammad Syachrofi.¹⁹ dan Mustahidin Maula.²⁰ Dalam tulisan Muhammad Syachrofi, disebutkan bahwa hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza* merupakan suatu teori interpretasi yang mencapai keseimbangan antara pembacaan makna literal (*al-ma'na asli*) dan pesan utama (*al-maghza*). Oleh karena itu, teori ini dianggap dapat menjembatani permasalahan yang muncul pada hadis-hadis yang bersifat musykil, sebagaimana yang dijelaskan dalam artikel Mustahidin Malula.

¹⁷ Maula Sari and Fahrudin Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga dalam Al-Quran (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah: 187)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2 (December 2, 2021): 195–208, doi:10.24042/al-dzikra.v15i2.7009.

¹⁸ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5," n.d., 11.

¹⁹ Muhammad Syachrofi, "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (July 9, 2019), doi:10.14421/livinghadis.2018.1692.

²⁰ mustahidin malula, "Ma'nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 15, No 29 (April 1, 2019).

E. Kerangka Teori

Teori *Ma'na-Cum-Maghza* digunakan dalam tulisan ini sebagai pisau analisisnya. Pendekatan ini merupakan salah satu teori kontemporer penafsiran ayat²¹, dipopulerkan oleh Sahiron Syamsuddin yang merupakan sarjanawan studi Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan ini merupakan hasil modifikasi pemikiran 'Fazlur Rahman beserta Nasr Hamid Abu Zayd yang menumpukan adanya perhatian penafsir pada pencarian makna awal, kemudian dari makna itu dicarilah signifikansinya dalam konteks hari ini.²² Selain itu jika dipahami model pendekatan ini juga sebagaimana model pendekatan *Double Movement* Fazlur Rahman²³ dan juga Abdullah Saed dengan melihat sosial-konteks historisnya sejak masa Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini sebagai solusi problematika manusia abad 21 ini yang dapat disebut pula dengan pendekatan *contextualist approach*.²⁴

Sebagai seorang pemikir Islam Indonesia yang memusatkan perhatiannya pada pendekatan ini, Sahiron menciptakan istilah "hermeneutika *Ma'na-Cum-Maghza*." Pendekatan ini dimulai dengan pencarian makna (*ma'na*) dan pesan utama/signifikansi (*maghza*) yang mungkin dimaksudkan oleh pengarang teks atau

²¹ Sebagaimana catatan sejarah bahwa istilah "hermeneutika" dalam arti sebagai "ilmu tafsir" mulai muncul pada abad ke-17. Istilah inipun dipahami dalam 2 pengertian, yakni sebagai seperangkat prinsip metodologis penafsiran, dan hermeneutika sebagai penggalian filosofis dari sifat dan kondisi yang tidak bisa dihindarkan dari kegiatan memahami. Bermula sebagai gerakan eksegesis di kalangan gereja, kemudian berkembang menjadi "filsafat penafsiran" yang dikembangkan oleh Schleiermacher yang dianggap sebagai bapak hermeneutika modern sebab membakukan hermeneutika menjadi metode umum interpretasi yang tidak terbatas pada kitab suci dan sastra. Abdullah A Thalib, "Filsafat Hermeneutika Dan Semiotika. (Sulawesi Tengah: LPP-Mitra Edukasi, 2018), Hal 1.," *LPP-Mitra Edukasi*, 2018, 1.

²² fadilah, "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 8, No 1 (June 2019): 2.

²³ Ahmud Syukris, "METOD OLOGI TAFSIR AL.QUR'AN KONTEMPORER DALAM PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN" 20, no. 1 (2005).

²⁴ Sun Choirol Ummah, "Metode tafsir kontemporer Abdullah Saeed," *HUMANIKA* 18, no. 2 (December 31, 2019): 126–42, doi:10.21831/hum.v18i2.29241.

diinterpretasikan oleh pembaca historis. Dalam pengembangan lebih lanjut, signifikansi teks tersebut dikaji untuk mendapatkan kesesuaian, dan dari istilah ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga poin penting yang harus diperhatikan oleh penafsir, yaitu (1) makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikhi*), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghza al-mutaharrik*) untuk konteks ketika teks Al-Qur'an diinterpretasikan.²⁵

Dalam identifikasi *al-ma'na al-tarikhi* dan *al-maghza al-tarikhi*, Sahiron menyajikan metode untuk mengungkapkan makna tersebut. Terdapat setidaknya empat langkah yang dilibatkan dalam mendapatkan makna historis, yaitu: (1) analisis linguistik, yang melibatkan pemahaman kosa kata dan struktur bahasanya; (2) merinci analisis melalui tahapan intratektualitas, yang mencakup perbandingan dan analisis beberapa kata yang dibahas, dengan memperhatikan posisinya dalam ayat lain; (3) melaksanakan analisis intertekstualitas, yang melibatkan pencarian kata kunci pada teks di luar Al-Qur'an dan menghubungkannya serta menganalisisnya, jika memungkinkan; (4) mempertimbangkan konteks historis dengan seksama, baik yang secara langsung terkait dengan penurunan ayat maupun kondisi masyarakat pada saat itu.²⁶

Selanjutnya, dalam menggali *al-maghza al-mutaharrik*, penafsir diharapkan melakukan beberapa langkah, termasuk: (1) menentukan kategori ayat, di mana beberapa ulama mengelompokkan ayat menjadi tiga kategori utama, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan tauhid, ayat-ayat hukum, dan ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai dasar (fundamental); (2) mengembangkan hakikat atau definisi dan

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita, 2020), 9.

²⁶ syamsudin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis*, 13.

cakupan *al-maghza al-tarikhi* sebagai sarana untuk mengkontekstualisasikannya; (3) menangkap makna-makna simbolik dalam ayat Al-Qur'an; (4) mengembangkan penafsiran dengan memanfaatkan perspektif yang lebih luas.²⁷

Beberapa tindakan operasional dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Menganalisis linguistik Al-Qur'an
2. Intratekstualitas (dengan melakukan perbandingan pada ayat lain yang di dalamnya juga terdapat kata kunci).
3. Intertekstualitas (yaitu membandingkan kata kunci yang didapat pada teks lain seperti hadis, syair, teks bible, dll).
4. Melihat historical ayat baik sebab nuzul maupun situasi dan kondisi bangsa Arab
5. Mengungkapkan *Maqaashid* ayat atau *maghza al-ayah* (tujuan dan pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan).

Langkah-langkah tersebut menjadi fokus penulisan pada QS. Al-A'raaf [7]: 157-158. Dimulai dengan eksplorasi makna kosa kata dalam ayat, khususnya lafad al-Ummi, dengan perbandingan terhadap penggunaan kosa kata yang sama dalam ayat lain (intratekstualitas), serta perbandingan dengan hadis atau sumber lain yang relevan (intertekstualitas). Selanjutnya, melibatkan analisis kondisi historis ayat, baik dalam konteks mikro maupun makro QS. Al-A'raaf [7]: 157-158. Hal ini dilakukan untuk menemukan *maghza* pada saat penurunan ayat dan melanjutkan penggalian terhadap *maghza* ketika dikontekstualisasikan pada konteks masa kini.

²⁷ syamsudin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis*, 13.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penulisan

Adapun jenis penulisan ini merupakan penulisan yang bersifat kualitatif yang lebih fokus pada library research atau penelitian kepustakaan. Artinya, penulisan ini mengandalkan literatur-literatur yang telah ada. Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan seluruh sumber data yang terkait dengan objek penelitian, termasuk informasi dan literatur sebagai dasar pengembangan tulisan.²⁸

2. Sumber Data

Data adalah hasil yang didapatkan dari tindakan penelitian sebelumnya pada kejadian tertentu, termasuk pula tulisan maupun gambar yang beisikan suatu nilai.²⁹ Dalam penulisan kualitatif sendiri menggunakan dua data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.³⁰ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penulisan.³¹ Penulis sendiri dalam data primernya “menggunakan berbagai referensi” utama sesuai ‘kebutuhan dalam pendekatan *ma’na-cum-maghza* seperti halnya kitab *Lisan al-Arab*, *al-Mufrodāt al-Qur’āniyah*, *I’rōb al-Qur’an*, kitab tafsir, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa beberapa kitab tafsir pendukung seperti halnya kitab tafsir *al-Mishbah*, *Ibnu Kasir*, *al-Manār* dan lain sebagainya.

²⁸ Milya Sari and Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41–53, doi:10.15548/nsc.v6i1.1555.

²⁹ Nurdien, *Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan* (.“ Universitas Terbuka 32, 2104), 3.

³⁰ denny kristian and Rita widayanti, “PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA MAHASISWA KAMPUS 1 UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA,” *URNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS* 16, no. 1 (June 2016).

³¹ suliyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (brebes: universitas peradaban, 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah ditemukan oleh penulis selanjutnya dikumpulkan dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan objek penelitian. Dalam proses ini, setelah penulis mengidentifikasi referensi kitab atau artikel yang berkaitan dengan interpretasi lafad-lafad dalam QS. Al-A'raaf [7]: 157-158, langkah berikutnya adalah menganalisis makna yang terkandung di dalamnya untuk menemukan pesan utama ayat. Proses analisis ini mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan dalam pendekatan *ma'na-cum-maghza*. Tahap awal melibatkan penguraian bahasa atau analisis linguistik, diikuti dengan pemeriksaan konteks historis ayat baik dalam skala mikro maupun makro. Langkah selanjutnya mencakup pengungkapan simbol atau makna yang tersirat untuk mengidentifikasi pesan utama (*maghza*) dalam ayat.

4. Analisa Data

Kajian ini menggunakan pola deskriptif-analitik, di mana peneliti melihat suatu teks secara rinci dan mendeskripsikannya dengan tujuan mendapatkan kesimpulan berserta analisisnya. Penulisan ini tidak hanya melibatkan pengumpulan data, tetapi juga analisis dan interpretasi data. Penulis menyajikan informasi yang terkait dengan QS. Al-A'raaf [7]: 157-158, termasuk asbab nuzul, konteks geografis, sosio-historis, dan aspek lainnya. Setelah dilakukan analisis, penelitian ini melanjutkan dengan tahap-tahap pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza* untuk menemukan makna literal (makna asli) hingga pesan utama (*maghza/signifikansi*) dari ayat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan sangat penting untuk menjaga kejelasan dan fokus pada objek permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Berupa pendahuluan penulisan memuat latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, metode penulisan, kerangka teoritis, sumber data dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan supaya tema yang digunakan dalam rencana kajian ini mempunyai arus logis yang sistematis.

Bab Kedua, berisi diskursus penafsiran QS. Al-A'raaf [7]: 157-158 menurut para Ulama dari masa klasik, pertengahan dan modern-kontemporer serta pemaknaan konsep *al-Ummi* dari sudut pandang Orientalis.

Bab Ketiga, pengaplikasian langkah-langkah teori *ma'na-cum-maghza* pada QS. Al-A'raaf; 157-158 yang diawali dengan mencari makna historis (*alma'nā al-tārikhī*) dengan melakukan analisis linguistik teks, analisis intratekstualitas, analisis intertekstualitas, analisis konteks historis serta mengungkap signifikansi historis (*al-maghzā al-tārikhī*).

Bab Keempat, penulis akan mengungkap signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'assir*) guna mengaktualisasikan dalam konteks kekinian yang lebih relevan.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup dari penulisan yang sudah dilakukan. Pada bagian ini terdapat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan ini terdapat beberapa point penting dari seluruh pembahasan yang telah

disampaikan, sedangkan saran merupakan harapan penulis terhadap kegunaan penulisan yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap konsep *al-ummī* dalam QS. al-A‘rāf [7]: 157–158, yang selama ini umum dipahami sebagai "nabi yang buta huruf" dan digunakan sebagai legitimasi atas kemurnian wahyu Al-Qur’an—bukan produk konstruksi intelektual Nabi Muhammad—maka melalui pendekatan *ma‘nā-cum-maghzā* ditemukan tiga simpulan utama sebagai berikut:

1. pemaknaan terhadap konsep *al-ummī* yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad sebagai “nabi yang buta huruf” lebih bersifat teologis-doktrinal. Pemahaman ini umumnya dikedepankan untuk menegaskan bahwa Al-Qur’an bukan merupakan produk konstruksi intelektual atau rekayasa manusia, melainkan wahyu murni dari Tuhan. Namun demikian, jika ditinjau dari perspektif historis dan didasarkan pada riwayat-riwayat otoritatif, dapat ditemukan indikasi bahwa dalam rentang 23 tahun masa kenabian, terjadi interaksi yang intens antara Nabi dengan teks wahyu, baik dalam aspek penerimaan, penyampaian, maupun pengawasan terhadap proses pencatatan. Hal ini membuka ruang kemungkinan adanya bentuk pemahaman Nabi terhadap sistem tulisan, baik secara pasif (memahami tulisan) maupun secara terbatas aktif (berpartisipasi dalam praktik penulisan)
2. berdasarkan tinjauan historis mikro dan makro (*al-maghza at-tarikhi*) QS. al-A‘rāf [7]: 157–158 berisikan pesan utama secara khusus dalam risalah Nabi tentang nilai interaksi sosial dalam ayat tersebut, yakni: pertama,

Kemampuan literasi Nabi tidak mempengaruhi otentisitas dan kemurnian AlQur'an sebagai wahyu Ilahi. Kedua, Implementasi Nilai-nilai Kemanusiaan berdasarkan risalah Nabi Muhammad Sebagai Manifestasi Keimanan Berkualitas. Ketiga, Pemberian apresiasi oleh Allah kepada Yahudi dan Nasrani yang masuk Islam sebagai insentif spiritual untuk transisi iman, yang membentuk karakter inklusif dan bertanggung jawab secara moral.

3. QS. Al-A'raf [7]: 157–158 memuat dua nilai utama: kewajiban religius seperti menaati Nabi dan menjalankan syariat, serta nilai-nilai kemanusiaan universal seperti keadilan dan empati. Ayat ini menegaskan bahwa misi kenabian mencakup dimensi spiritual dan sosial yang relevan lintas zaman. Tiga signifikansi dinamis kontemporer dari ayat ini antara lain: (1) Kemampuan literasi Nabi tidak memengaruhi kemurnian Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi; validitasnya perlu diuji melalui kajian ilmiah dan historis, termasuk analisis isinya yang selaras dengan temuan ilmiah modern. (2) Nilai-nilai sosial dalam risalah Nabi, seperti amar ma'ruf, nahi munkar, etika bisnis, dan toleransi, relevan untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis. (3) pentingnya pemberian apresiasi terhadap orang yang menerima kebenaran. seperti penerapan model apresiasi proporsional dan humanis dalam pendidikan karakter modern, yang mampu membentuk generasi berorientasi nilai luhur melalui reward spiritual.

B. SARAN

Penelitian berjudul *Reinterpretasi Konsep Al-Ummi dalam QS. Al-A'raf [7]: 157–158 (Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā)* ini bukan merupakan

akhir dari kajian, melainkan kontribusi kecil dari luasnya khazanah tafsir Al-Qur'an. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan yang perlu dikaji ulang, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih variatif dan mendalam guna memperkaya pemahaman terhadap ayat tersebut.

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menginspirasi peneliti-peneliti baru untuk mengkaji Al-Qur'an, baik melalui pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā maupun perspektif lainnya. Dengan semakin banyaknya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memperkuat syi'ar agama Islam dalam menyampaikan pesan-pesan kemaslahatan universal yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalabi. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 1*, Terj. Mukhtar Yahya. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Ahmad, Abi Husain. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah*. Dār al-Fikr, 1979.
- Ahmad Zuhdi, Atabik Ali. "Kamus Kontemporer Arab Indonesia." Yogyakarta: Multi karya Grafika, 1996.
- Al Husaini, H.M.H Al Hamid. *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad, Sejak Sebelum Diutus Menjadi Nabi*. Bandung: pustaka hidayah, 2000.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Ju'fi. "Shahih Bukhari," Vol. 4. Kairo: Dar al-Ta'sil, 2012.
- Al-Darwīsy, Muhyiddīn. *I'rāb Al-Qur'an Al-Karīm Wa Bayānuhu*. Vol. Jilid 7. Beirut: Dar Ibnu Katsir dan Al-Yamamah, 1992.
- Al-Fairuzzabadi, Abi Tahir Muhammad Ibn Ya'qub. *Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn 'Abbas*. Beirut: Dar al-Fikr, 1951.
- Ali, Kholid Sayyid. *Surat-Surat Nabi Muhammad*. Penerjemah H.A. Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani press, 1991.
- Aliyah, Sri. "UMMIYAT ARAB DAN UMMIYAT NABI," n.d.
- Al-Jabiri, Abid. *Bun-Yah Al-'Aql Al-Arabi: Dirasah Tahliliyah Naqdiyyan Li Nuzhum Al-Ma'rifah Li Tsaqafah Al-'Arabiyyah*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1991.
- Al-Jauzy, Ibn. *An-Nawadzir Fi Ilm al-Wujuh Wa an-Nadzair*. Beirut: Ar-Risalah, 1984.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Thabari*. Edited by Terj. Ahsan Askan Dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Alwi Hs, Muhammad. "KRITIK ATAS PANDANGAN WILLIAM M. WATT TERHADAP SEJARAH PENULISAN AL-QUR'AN." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadis* 21 (January 2020).
- Amin, Muhammad. "RELASI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (February 17, 2022): 30–47. doi:10.23917/qist.v1i1.523.
- Amirudin, Amirudin, Acep Nurlaeli, and Iqbal Amar Muzaki. "PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)."

TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education 7, no. 2 (November 27, 2020): 140–49. doi:10.17509/t.v7i2.26102.

Armstrong, Karen. *Muhammad: Biography of the Prophet*. Hachette UK, 2023.

Asfahani, ar-Ragib al-. *Kamus Al-Qur'an, Trans. Oleh Ahmad Zaini Dahlan*. Vol. 3. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.

Asfahani, Raghib al-. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, n.d.

Askary, Abu Hilal al-'. *Al-Wujuh Wa an-Nadzair Li Abi Hilal al-'Askary*. Kairo: as-Tsaqafah al-Diniyyah, 2007.

Asqalani, Al-Imam al-Hafiz Ibnu Hajar al-. *Fath Al-Barī Terj Amiruddin*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.

Asqalaniy, Ahmad Bin Ali Bin Hajar al-. *Lisan Al-Mizan*. Beirut: Daar al-Basyair al-Islamiyah, 2002.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Az-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud ibn 'Amr ibn Ahmad. *Al-Kasysyaf*. Vol. 1. Dar al-Fikr, 1984.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Dan Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

———. *Tafsir Munir*. Vol. 11. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Bashierah, Zakaria. *Mekkah Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: pustaka firdaus, 1994.

Basid, Abd., and Achmad Khudori Soleh. "Contextualization of the Umminess of the Prophet Muhammad in the Qur'an: An Analysis of the Burhani Epistemology of Muhammad Abed Al-Jabiri." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (December 23, 2024): 265–77. doi:10.33650/at-turas.v11i2.8355.

Blachère, Régis. *Introduction au Coran*. G.-P. Maisonneuve et Larose, 1977.

Bordoni, Laura, and Rosita Gabbianelli. "Primers on Nutrigenetics and Nutri(Epi)Genomics: Origins and Development of Precision Nutrition." *Biochimie* 160 (May 2019): 156–71. doi:10.1016/j.biochi.2019.03.006.

Bukoting, Sauda. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 3, no. 2 (August 2, 2023): 70–82. doi:10.51878/educator.v3i2.2389.

- Chavez A, Munos de Chavez. *Nutrigenomics in Public Health Nutrition*. European Journal of Clinical Nutrition, n.d.
- dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Vol. 2. Jakarta: PT. Ichtiar BaruVan Hoeve, n.d.
- Departemen Kesehatan R. "Higiene Sanitasi Pangan." 2015.
- Departemen Kesehatan RI. "Indikator Indonesia Sehat 2010." 2003.
- Dzakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: penebarplus, 2012.
- Elenia, Stevani. "Keummian Nabi Muhammad dalam Periwiyatan Hadis Qudsi." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (October 20, 2022): 66–90. doi:10.38073/aljadwa.v2i1.846.
- fadilah, di. "Ma'na-Cum-Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Alquran Di Indonesia." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 8 (June 2019).
- Fahrudin, Ahmad Hanif. "Learning Society Arab Pra Islam (Analisis Historis Dan Demografis)." *Jurnal Kuttub* 1 (March 2017).
- Fauzan, Aris. "Al-Nabiy Al-Ummiy dalam Telaah Historis-Semiotik." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (July 9, 2018): 41. doi:10.29240/jf.v3i1.466.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5," n.d.
- Gibb, H. A. R. (Hamilton Alexander Rosskeen). *Studies on the Civilization of Islam*. London: Routledge & Kegan Paul Limited, 1962. <http://archive.org/details/studiesonciviliz0000gibb>.
- Gustave le Bon. *La Civilisation Des Arabes*. Paris, 1884. http://archive.org/details/LaCivilisationDesArabes_201411.
- Habibi, M. Dani. "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 13, no. 1 (June 26, 2019): 95–112. doi:10.24042/al-dzikra.v13i1.3944.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Singapore: Pustaka Nasional, PTE LTD, 2002.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 1*, Terj. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

- Henri de Castri, K., and Al-Islam Khawāṭir wa Sawānih. “Tran: Ahmad Faṭḥī Zughūl Bāshā.” *Cairo: Al-Majlis al-‘A’lā Li-Thaqāfah*, 2005.
- Hisyam, Abd al-Malik bin. *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Vol. 1. Mesir: al-Halaby, 1936.
- Jabir, Ahmad bin Yahya bin. *Futuh Al-Buldan*. Vol. 3. Kairo: Lajnah al-Bayan al-‘Arab, 1957.
- Jubairi, Yahya Wahib al-. *Al-Khath Wa al-Kitabah Fi al-Hadharah al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dar alGharb al-Islami, 1994.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustak Book Publisher, 2012.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 12, I*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi‘i, 2004.
- Kavand, Alireza. “Recognition of the Theory of the Prophet of Islam as an »Ummī« Person and Its Historical Analysis, with a Critical Approach to Orientalists’ Views.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6, no. 5 (October 24, 2019): 437. doi:10.18415/ijmmu.v6i5.1080.
- K.Bartens. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- kristian, denny, and Rita widayanti. “PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA MAHASISWA KAMPUS 1 UNIVERSITAS KRISTEN KRIDA WACANA.” *URNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS* 16, no. 1 (June 2016).
- Madkūr, Ibrāhīm. *Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah, al-Mu’jam al-Wasīth*. Istanbul: al-Maktabah al-Islāmiyyah, 1972.
- Maghrabī, Ali Abd al-Fattāh al-. *Al-Nubuwwah Wa al-Anbiyā’ fī al-Fikr al-Islāmī*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1994.
- Mahfudz, Ali. *Hidayatul Mursyidin*. Mesir: Asyhar Syarif, t.t.
- majah, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid ibn. *Sunan Ibnu Majah*. Mesir: Daar ar-Risalah al-Alamiyyah, 2009.
- malula, mustahidin. “Ma’ nacum Maghza Sebagai Metode Dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin).” *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 15, April 1, 2019.
- Mandzur, Jamaluddin Muhammad bin Makram Ibn. *Lisaan Al-‘Arab*. Beirut: Daar Saadir, n.d.
- Manzur, Ibnu. *Lisānul ‘Arab*. Vol. 6. Beirut: Daar Saadir, 1993.

- Mohd, Robiatul Adawiyah, Norzulaili Mohd Ghazali, and Nurulwahidah Mohd. "[THEMATIC ANALYSIS OF NUTRITION AND HEALTHY LIFESTYLE BASED ON NUTRIGENOMIC IN VERSE 31 OF SURAH AL-A'RAF]," n.d.
- Mubārakfurī, Syaikh Syafī ar-Rahmān al-. *Ar-Rahiq Al-Haḥtum; Bahsub Fi Sirat an-Nabawiyyah „ala Shahibih Afdol Aş-Şalati Wa as-Sallam, Terj. Agus Suwandi*. Jakarta: Ummul Qura, 2011.
- Muhammad. "Al-Ummi Dalam Al-Qur'ânTMan; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (January 13, 2020): 49–66. doi:10.33367/tribakti.v31i1.963.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia." Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muqrizi, Ahmad bin 'Ali al-. *Imta' al-Asma' Bi Ma Li al-Nabi Min al-Ahwal Wa al-Amwal Wa alHafadah Wa al-Mata'*. Vol. 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1420.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Nisaburi, Abu al-Husayn Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qushayri an-. "Al-Jami' as-Sahih 'Sahih Muslim,'" Vol. 1. Beirut: Dar Taq al-Najah, 2012.
- Noldeke, Theodor. *Geschichte Des Qorans (1860)*. Kessinger Publishing, 2010.
- Nurdien. *Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan*. " Universitas Terbuka 32, 2104.
- Nuriah Rohimatil Umah', fina. "Reinterpretasi Ayat Al-Qur'an Tentang Hubungan Muslim-Non Muslim (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Terhadap QS. Ali Imran [3]: 118-120)." "*Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*," 2021.
- Prasetyo, Bondan. "NUTRIGENOMIK DAN KESEHATAN," n.d.
- Qasimy, Jamaluddin al-. *Tafsir Al-Qasimy Mahasin al-Ta'wil, Juz 5*. 1st ed. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1997.
- Qurthubi, Muhammad bin Ahmad Al-Anshori al-. *Tafsir Al-Qurthubi (al-Jami' Liahkam al-Qur'an)*. Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1964.
- Qurṭubī, Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr al-. *Tafsīr Al-Qurṭubī. Diterjemahkan Oleh Fathurrahman Dan Ahmad Hotib*. Vol. 7. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Razi, Fakhruddin ar-. *Tafsir Mafatihul Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

- Ridha, Muhammad Rasyid. "Tafsir Al-Manar, Juz 9." Mesir: al-'Amah li al-Kitab, 1990.
- Sa'di, Syaikh Abd ar-Rahmān Nāsir as-. *70 Kaidah Penafsiran AlQur'an, Terj. Marsuni Sasaky Dan Mustabah Hasbullah*,. Jakarta: pustaka firdaus, 1997.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.
- Said, Edward W. *Orientalism*. Knopf Doubleday Publishing Group, 2014.
- Sari, Maula, and Fahrudin Fahrudin. "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga dalam Al-Quran (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza atas Term Libas dalam QS. Al-Baqarah: 187)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2 (December 2, 2021): 195–208. doi:10.24042/al-dzikra.v15i2.7009.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41–53. doi:10.15548/nsc.v6i1.1555.
- Shafi, Mahmud. *Al-Jadwal Fī I'rāb al-Qur'ān Wa Sarfihī Wa Bayānihi*. Vol. 5. Beirut: Dār arRasyīd, 1995.
- shalihah, Fitriatus. "Dinamika Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā Dalam Konteks Akademik Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 8 (2022).
- Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir*. tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: mizan, 2007.
- . *Mukjizat Al-Qur'an; Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Ghaib*,. Bandung: mizan, 1997.
- . *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Solihin, M Nur. "Makna Al-Nabiy Al-Ummi Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)." 2020.
- Sprenger, Aloys. *Das Leben und die Lehre des Moḥammad*. Nicolai, 1861.
- . *Das Leben und die Lehre des Mohammad*. Nicolai'sche Verlagsbuchandlung, 1862.
- . *Das Leben und die Lehre des Mohammad*. Nicolai, 1865.
- Sulaiman, Abu Hasan Muqatil bin. *Tafsir Muqatil Bin Sulaiman, Juz 3*. Beirut: Dar Ihya Al-Turats, 1423.

- suliyanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. brebes: universitas peradaban, 2017.
- Sumith, Hamid Zain ibn. *Al-Minhaj al-Sawi*. jeddah: Dar al-Minhaj, 2006.
- Surah, Abu „Īsa Muḥammad bin Īsa bin. *Ṣaḥih Sunan Tirmizī Terj. Fakhturazzi*. Vol. 3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- suyuthi, jalaluddin al-. *Al-Durr Ul-Manthūr Al-Tafsīr Bil-Ma'thūr*. 6. Mesir: Darul Fikr, 2003.
- Syachrofi, Muhammad. “Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (July 9, 2019). doi:10.14421/livinghadis.2018.1692.
- syairazi, Nashir al-Din Abi Sa’id Abdullah Ibn Umar Ibn Muhammad al-Baidhawi al-. *Tafsir Al-Baidhawi*. Beirut: Daar Ihya, 1418.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- . *Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita, 2020.
- . *Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Sya’rani, Maman A. Malik. *Peletakan Dasar-Dasar Peradaban Islam Masa Rasulullah, Dalam Siti Maryam, Dkk. (Ed.), Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Syukris, Ahmud. “METOD OLOGI TAFSIR AL.QUR’AN KONTBMPORER DALAM PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN” 20, no. 1 (2005).
- Thabrani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub al-. *Al-Mu’jam al-Kabir*. Beirut: Maktabah al-‘Ulum wa al-Hukm, 1404.
- Thalib, Abdullah A. “Filsafat Hermeneutika Dan Semiotika. (Sulawesi Tengah: LPP-Mitra Edukasi, 2018), Hal 1.” *LPP-Mitra Edukasi*, 2018.
- Ummah, Sun Choirol. “Metode tafsir kontemporer Abdullah Saeed.” *HUMANIKA* 18, no. 2 (December 31, 2019): 126–42. doi:10.21831/hum.v18i2.29241.
- Wan Z, Kamaruddin bin Wan Ali. “Konsep Ummi Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Ushuluddin* 7 (1998).
- Wensinck, Arent Jan. “Al-Mu’jam Al-Mufāhras Li Alfāz Al-Qur’ān Al-Karīm.” Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1945.

Wijaya, Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.

Wijaya, Roma, and Siti Sholihatun Malikah. "Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2 (December 2, 2021): 239–58. doi:10.24042/al-dzikra.v15i2.9713.

Ya'qub, Ali Mustafa. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: pustaka firdaus, 1997.

Ya'qub, Muhammad bin Ishaq bin. *Al-Fihrit Li Ibn al-Nadim*. Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah, 1348.

Zubairi, Zubairi. "POLA KEPERIBADIAN MANUSIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN: (KAJIAN SURAT AL-BAQARAH AYAT 2 – 14)." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (June 30, 2023): 50–65. doi:10.36769/jiqta.v2i1.340.

Zuhri, Muhammad bin Muni' al-. *Al-Thabaqat al-Kubra*. Vol. 4. Mesir: al-Maktabah al-Tijariyah, 1345.

